

Pengaruh Komisaris Independen, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Enjellina^{1)*}, Peng Wi²⁾

¹⁾²⁾Universitas Buddhi Dharma

Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

¹⁾enjellina007@gmail.com

²⁾ppengwie@yahoo.co.id

Rekam jejak artikel:

Terima September 2023;
Perbaikan September 2023;
Diterima September 2023;
Tersedia online Oktober 2023

Kata kunci:

Nilai Perusahaan
Komisaris Independen
Return On Asset (ROA)
Return On Equity (ROE)
Debt to Equity Ratio (DER)
Ukuran Perusahaan

Abstrak

Faktor seperti Komisaris Independen, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan oleh karena itu penelitian ini bertujuan memberikan bukti secara empiris tentang Komisaris Independen, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dilakukan pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang didapat sejumlah 14 perusahaan selama masa pengamatan empat tahun berturut-turut, untuk menguji hipotesis menggunakan software SPSS versi 25 digunakan dalam penelitian ini melalui uji t dan uji f. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengambil data dari laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses pada www.idx.com atau www.idn.com. Berdasarkan hasil uji secara parsial didapat bahwa Komisaris Independen dan *Return on Asset* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi yang pesat di Indonesia telah mendorong perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan perusahaan yang lebih optimal. Salah satu tujuan umum yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaannya. Kenaikan nilai perusahaan memiliki dampak positif terhadap harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan adalah refleksi dari kinerja perusahaan yang tercermin dalam permintaan dan penawaran di pasar modal, yang selanjutnya mencerminkan harga saham perusahaan tersebut.

Kemenkeu menetapkan tarif cukai Sigaret Kretek Mesin (SKM) tingkat 1 per batang naik sebesar 11,8% di tahun 2023 dan 2024. Sedangkan tarif cukai untuk SKM tingkat 2 naik sebesar 11,5%. Kabar kurang menggembirakan adalah GGRM masih dihadapkan dengan persaingan ketat dengan produsen rokok tingkat 2. Dimana penjualan produk SKM milik GGRM akan menurun karena adanya perpindahan konsumsi perokok ke produk dengan tarif cukai dan harga yang lebih murah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut (Atmaja & Afa, 2023) menyatakan bahwa :

“Nilai perusahaan adalah parameter penting yang memengaruhi keputusan investor, yang tercermin dalam pergerakan harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya”.

Menurut (Santoso, 2022) menyatakan bahwa:

“Nilai perusahaan sering kali dikaitkan dengan harga saham perusahaan tersebut. Harga saham menjadi faktor penting yang digunakan oleh investor dalam menilai performa perusahaan”.

Untuk mengukur nilai perusahaan, metode yang umum digunakan adalah Price to Book Value (PBV), yang mengukur hubungan antara harga saham per lembar dengan nilai buku per lembar saham. Rumus PBV sederhana, yaitu: $PBV = (\text{Harga per lembar saham}) / (\text{Nilai buku per lembar saham})$

Dengan menggunakan rumus PBV ini, investor dan analis keuangan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana harga saham perusahaan mencerminkan nilai intrinsik perusahaan. PBV adalah alat yang berguna dalam membantu dalam mengukur potensi investasi dan performa perusahaan dari perspektif nilai yang lebih mendalam.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Komisaris Independen

Menurut (Sutiyono & Afa, 2022) menyatakan bahwa :

“Komisaris independen berperan sebagai mekanisme yang mendukung perusahaan dalam menjalankan proses corporate governance, yang bertindak mengawasi dan memberikan arahan serta panduan kepada pengelola perusahaan”.

Menurut (Okadi & Simbolon, 2023) menyatakan yaitu :

“Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, atau pemegang saham pengendali. Selain itu, mereka juga bebas dari konflik kepentingan atau hubungan bisnis lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan”.

Evaluasi Komisaris Independen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$DKI = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$$

Return On Asset (ROA)

Menurut (Arianto & Limajatini, 2022) menyatakan bahwa :

“Return On Assets (ROA) adalah sebuah rasio yang memberikan gambaran tentang sejauh mana aset yang dimiliki oleh perusahaan berkontribusi dalam menciptakan laba bersih”.

Menurut (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa :

“Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kontribusi aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih”.

Dalam kedua pandangan tersebut, ROA ditekankan sebagai alat ukur yang penting untuk mengukur efisiensi dan produktivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk mencapai hasil keuangan yang positif.

Return on Asset dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total aset}}$$

Return On Equity (ROE)

Dalam kaitannya dengan Return on Equity (ROE), pandangan yang berbeda dapat memberikan pemahaman yang lebih luas:

Menurut (Hery, 2016) menyatakan bahwa:

“Return on Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas”.

Menurut (Sutandi, 2022) menyatakan bahwa:

“ROE dijelaskan sebagai rasio yang mengungkapkan persentase laba bersih yang diperoleh dari modal pemilik Perusahaan”.

Dalam analisis keuangan, *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal pemiliknya. ROE dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut (Sari & Wi, 2022) menyatakan bahwa:

“*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan jumlah utang perusahaan dengan ekuitasnya. DER digunakan sebagai proxy untuk mengukur sejauh mana tingkat leverage perusahaan”.

Menurut (Sutandi, 2022) menyatakan bahwa:

“DER digunakan untuk membandingkan jumlah kewajiban jangka panjang (*long-term liabilities*) perusahaan dengan modal pemilik (*shareholders equity*). Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk memberikan gambaran sejauh mana modal pemilik dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan terhadap pihak luar perusahaan”.

Debt to Equity Ratio (DER) dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut pandangan yang berbeda, ukuran perusahaan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hutasoit & Yanti, 2022) “Ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang dikelompokkan secara sederhana berdasarkan faktor-faktor seperti total aktiva, ukuran logaritmik (log size), nilai saham, dan faktor lainnya”.

Menurut (Kurniawan & Herijawati, 2022) mengatakan bahwa:

“ukuran perusahaan adalah indikator yang mewakili besarnya atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan faktor seperti total aset, kapitalisasi nilai, nilai pasar, dan variabel lainnya. Ukuran perusahaan memberikan gambaran tentang skala operasi dan kapasitas perusahaan dalam pasar”.

Besarnya suatu perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{ukuran perusahaan} = \text{Ln} (\text{total asset})$$

III. METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 sebanyak 35 perusahaan. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 sebanyak 35 perusahaan, dengan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 14 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Dimana penelitian ini memerlukan data berupa angka-angka, perhitungan statistik. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021 yang dapat diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com.

Operasional Variabel

Tabel III. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator
1	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{harga per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$
2	Komisaris Independen (X1)	$DKI = \frac{\text{jumlah anggota komisaris independen}}{\text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}}$
3	Return on Asset (X2)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100$
4	Return on Equity (X3)	$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100$
5	Debt to Equity (X4)	$DER = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}}$
6	Ukuran perusahaan (X5)	$\text{ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total aset})$

IV. HASIL

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa jauh model dapat menjelaskan variasi dalam variabel independen. Adapun hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel IV. 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	0,589	0,548	384,73215

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ROE, KOMISARIS INDEPENDEN, DER, ROA

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel IV. 1 diatas hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.548 atau 54,8% nilai ini dapat diartikan bahwa variabel independent yaitu, Komisaris Independen, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan serta berkontribusi sebesar 54,8% terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan

2. Tabel Uji Hipotesis

Uji T

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel IV.2 Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	215,148	1639,991		0,131	0,896
	KOMISARIS INDEPENDEN	1,838	0,697	0,345	2,639	0,011
	ROA	11,862	4,666	0,964	2,542	0,014
	ROE	-1,491	3,258	-0,166	-0,458	0,649
	DER	-0,001	0,113	-0,001	-0,008	0,994
	UKURAN PERUSAHAAN	-0,015	0,055	-0,028	-0,265	0,792

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: SPSS Versi 25, Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian uji t pada tabel IV. 2, maka dapat disimpulkan:

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan
 Variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan tingkat signifikan 0,011 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H₁ diterima
2. Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan
 Variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan tingkat signifikan 0.014 lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H₂ diterima.
3. Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan
 Variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan tingkat signifikan 0.649 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H₃ ditolak.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan
 Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan tingkat signifikan 0.994 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H₄ ditolak.
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
 Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dengan tingkat signifikan 0.792 lebih besar dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian H₄ ditolak.

Uji F

Uji ststistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Adapun hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel dibawah sebagai berikut:

Tabel IV. 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10601357,159	5	2120271,432	14,324	.000 ^b
	Residual	7400941,395	50	148018,828		
	Total	18002298,554	55			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN, ROE, KOMISARIS INDEPENDEN, DER, ROA

Sumber: SPSS Versi 25, Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel IV.3 didapati nilai $F_{(tabel)} 2,49 < F_{(hitung)} 14,324$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,050$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada table IV.3 didapati nilai $T_{(tabel)} 2.03011 < T_{(hitung)} 2,639$ dan tingkat signifikansi sebesar $0.011 < 0.05$, artinya variabel Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yusmaniarti et al., 2019), hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komisaris independen dapat menurunkan nilai perusahaan karena kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh komisaris independen maka berdampak terhadap kinerja perusahaan. Dengan memburuknya sistem kinerja didalam perusahaan akan berpengaruh langsung pada harga saham yang dimiliki oleh perusahaan, dengan menurunnya harga saham dapat menurunkan nilai suatu perusahaan.

2. Pengaruh *Return on Asset (ROA)* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada table IV.3 didapati nilai $T_{(tabel)} 2.03011 < T_{(hitung)} 2,542$ dan tingkat signifikansi sebesar $0.014 < 0.05$, artinya variabel *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (KT Widiانا, 2022), hal ini dikarenakan *Return On Asset* merupakan faktor utama penilaian investor terhadap perusahaan, yang dapat dilihat dari seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemampuan perusahaan membagi deviden kepada para pemegang saham.

3. Pengaruh *Retrun on Equity (ROE)* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada table IV.3 didapati nilai $T_{(tabel)} 2.03011 > T_{(hitung)} -0,458$ dan tingkat signifikansi sebesar $0.649 > 0.05$, artinya variabel *Return on Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Suyanto & Amilatur Risqi, 2022), dimana jika *Return on Equity (ROE)* tinggi, nilai perusahaan tidak dapat ditingkatkan. Ini mungkin karena investor pada dasarnya lebih berorientasi teknikal dibanding mikro fundamental. Ketika investor mengamati fluktuasi harga masa lalu dan memperkirakan harga saham, maka perubahan harga saham cenderung bergerak ke arah tertentu (*trend*).

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada table IV.3 didapati nilai $T_{(tabel)} 2.03011 > T_{(hitung)} -0,008$ dan tingkat signifikansi sebesar $0.994 > 0.05$, artinya variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Wahyuni & Banjarnahor, 2022), hal ini dapat terjadi karena leverage bukan merupakan alasan yang mendasari investor membeli saham. Tingkat leverage dianggap bukan sesuatu yang menarik investor berinvestasi pada suatu perusahaan, teori signal tidak terbukti (peningkatan maupun penurunan leverage bukan merupakan sinyal) pada pengaruh antara leverage yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Price to Book Value (PBV)*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel IV.3 didapati nilai $T_{(tabel)} 2.03011 > T_{(hitung)} -0,265$ dan tingkat signifikansi sebesar $0.792 > 0.05$, artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (KT Widiانا, 2022), yang menunjukkan bahwa para investor tidak memperhatikan ukuran perusahaan dan lebih memperhatikan informasi-informasi baik (*good news*) yang lain yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan tidak menggambarkan kinerja yang baik dalam suatu perusahaan. Karena jika suatu perusahaan memiliki aset yang besar namun perusahaan tersebut tidak dapat mengelola aset perusahaan dengan baik, maka akan menyebabkan kinerja perusahaan menurun, sehingga nilai perusahaan menurun.

6. Pengaruh Komisaris Independen, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapati nilai $F_{(tabel)} 2,49 < F_{(hitung)} 14,324$ dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,050$, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Komisaris Independen memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
4. Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
5. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6. Komisaris independen, Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan secara Bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, A., & Limajatini. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, Return On Asset (ROA), dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019). *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, 1(1), 22–32.
- Atmaja, D., & Afa, S. (2023). *Atmaja, D., & Afa, S. (2023). Pengaruh ROE, DAR, EPS Terhadap Perusahaan pada Subsektor Perusahaan Ritel Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI 2017-2021*. 3(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
Pengaruh ROE, DAR, EPS Terhadap Perusahaan pada Subsektor P. 3(1). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*. Grasindo : Jakarta., 2016.
- Hutasoit, F. E., & Yanti, L. D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , kebijakan hutang , struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020)*. 1(2).
- Kasmir. (2019). *analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers : Depok., 2019.
- KT Widiana. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Kurniawan, Y., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Transfer Pricing, Return On Assets (Roa), Ukuran Perusahaan Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 710–722. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Okadi, N., & Simbolon, S. (2023). Pengaruh Leverage, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 183–191.
- Santoso, M. (2022). Pengaruh leverage, return on asset (ROA), dewan komisaris, kepemilikan manajerial Terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2020). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis, Vol 1 (2)(2)*.
- Sari, N., & Wi, P. (2022). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 1(3), 1–8.
- Sutandi, W. S. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Net Profit Margin, Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2021. *Global Accounting*, 3(Vol. 1 No. 3 (2022): Global Accounting), 176–183. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga/article/view/1717/1058>
- Sutiyono, M. L., & Afa, S. (2022). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 299–308.

Suyanto, & Amilatur Risqi, U. (2022). *Pengaruh Return On Asset dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Volume 4. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/846/745>

Wahyuni, R. S., & Banjarnahor, H. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 297–309.

Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.